**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan, terampil, berkualitas, dan dapat memberi perubahan bangsa yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 Bab I Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD. Hal ini sejalan dengan tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia menurut Susanto (2013: 245) “Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya dan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis masing-masing erat hubungannya”. Adapun dalam bahasa Indonesia kita mengenal ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi sehingga kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

1

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang, bahkan di bangku SD menulis merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis (Susanto, 2013: 246)

Kemampuan siswa dalam menulis terlihat pula dari cara mengorganisasikan isi tulisan secara sistematis, dalam penelitian Chandramica (2016) menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dikategorikan belum mengorganisasikan isi tulisan secara sistematis, dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis. Data lain dari Setiawan (2007) menemukan bahwa menulis masih dianggap pelajaran yang sangat sulit dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis.

Dari masalah diatas keterampilan menulis siswa juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak nyaman dalam pembelajaran. menulis memerlukan suasana yang nyaman dan tenang sehingga ide-ide pikiran siswa dapat terorganisir secara sistematis, dan dibutuhkan pula model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis.

Dalam pembelajaran menulis, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya agar dapat mendorong siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam menuangkan gagasannya secara tertulis. Guru perlu mengubah pola mengajar yang kurang memunculkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam menulis, seperti menggunakan model pembelajaran yang bisa memunculkan ide pikiran murni dari diri siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran, peta pikiran *(mind map)* menurut pencetusnya, Tony Buzan, menyatakan bahwa model peta pikiran merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari dalam otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran. Selanjutnya DePorter dan Mike Hernacki (2011: 153) juga mengemukakan pendapatnya bahwa peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dalam prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Jadi, dengan berimajinasi, berangan-angan atau berkhayal sesuatu dengan menggunakan alat indera dapat menghubung-hubungkan (asosiasi) gambar yang satu dengan yang lain karena *mind* *map* sarat dengan gambar dan warna (Buzan, 2013: 21). Pada sisi lain, peta pikiran (*mind map*) merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, di mana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian (Istarani, 2011: 56). Kalau siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada akhirnya siswa memiliki keterampilan dalam berpikir.

Salah satu keunggulan model ini adalah meningkatkan kreativitas dan siswa juga termotivasi untuk menuangkan gagasannya, karena model ini dibuat dalam bentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya dapat membuat kegiatan awal menulis dapat mengalir secara berurutan dan ketika merasa kebingungan peta pikiran ini membantu meluruskan pemikiran sehingga dapat kembali berjalan di jalur yang sama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa belum ada yang melakukan penelitian dengan model tersebut, ,maka akan diadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi Kelas V SDN Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran ketampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Kompleks Lariang bangi Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi Kelas V SDN Kompleks Lariang bangi III Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Kompleks Lariang bangi III Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis, menjadi acuan teoritis dan memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi bahan komparasi atau perbandingan dengan pendekatan pembelaaran lainnya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang relevan.
4. Manfaat Praktis
5. Manfaat bagi pihak sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar.
6. Manfaat bagi guru: 1) Menambah pengetahuan tentang manfaat model *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran menulis. 2) Guru termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Mind Mapping***
3. **Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisirkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010: 53).

Arends (Ngalimun, 2016: 7) “*the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.”* Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.

Sagala (2011: 175) model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Sagala model dapat dipahami sebagai: a) suatu tipe atau desain. b) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati. c) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, yang dipakai untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa. d) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemah realitas yang disederhanakan dari suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner. e) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat dan bentuk aslinya.

7

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka dengan model pembelajaran yang sesuai siswa akan bersemangat dan suasana kelas akan lebih hidup, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran bahkan pada pelajaran yang telah lewat.

DePorter (2010: 225) *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. (Buzan, 2013: 5) *mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informal akan lebih mudah diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional

Swadarma (2013: 2) *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi ketika dibutuhkan atau *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran secara menarik, mudah dan berdaya guna bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.



**Gambar 2.1 model pembelajaran *mind mapping***

1. **Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Buzan (2012: 6) *mind mapping* dapat membantu kita dalam banyak hal. Berfikir ini hanyalah beberapa diantaranya, *mind mapping* dapat membantu kita :

1. Merencana.
2. Berkomunikasi.
3. Menjadi lebih kreatif.
4. Menghemat waktu.
5. Menyelesaikan masalah.
6. Memusatkan perhatian.
7. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran.
8. Belajar lebih cepat dan evisien.
9. Mengingat dengan lebih baik.
10. Melihat “gambar keseluruhan”

Sedangkan Michalko (Buzan (2012: 6) model pembelajaran *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan diantaranya:

1. Mengaktifkan seluruh otak.
2. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
3. Membantu mewujudkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
4. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
5. Mengumpulkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Berdasarkan manfaat model pembelajaran *mind mapping* di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembuatan model pembelajaran *mind mapping* membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat model *mind mapping.* Begitu pula dengan semakin membuat *mind mapping*  dia akan semakin kreatif. *mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki.

1. **Langkah-langkah membuat Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Tukiran (2012: 105) ada enam langkah yang digunakan untuk membuat *mind mapping* yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep-konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasikan/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan siswau diminta membuat kesimpulan atau guru member bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Silberman (2006: 200) langkah - langkah *mind mapping* ada lima yaitu :

1. Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinannya antara lain : Sebuah masalah atau isu yang anda ingin siswa buatkan gambaran penanganannya. Sebuah konsep atau keterampilan yang telah anda ajarkan. Sebuah tugas yang mesti direncanakan penyelesaiannya oleh siswa.
2. Buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau symbol.
3. Sediakanlah kertas, spidol, dan materi sumber lain yang menurut anda akan membantu siswa menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah.
4. Sediakanlah waktu yang banyak bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka. Sarankan mereka untuk melihat karya siswa lain guna mendapatkan gagasan.
5. Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang peta pikiran mereka. Lakukan diskusi tentang manfaat dari cerita pengungkapan gagasan kreatif ini.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membuat *mind mapping* membutuhkan imajinasi dan pemikiran yang langsung di gagaskan oleh penulis. Hal yang menjadi penunjang antara lain seperti kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak dan imajinasi.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Olivia (2008: 13) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

1. Cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak.
2. Dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, artinya kita dapat mengembangkan *mind mapping*  yang telah kita buat dengan *mind mapping* anggota kelompok lain untuk di diskusikan.
3. Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien.
4. Cara membuat catatan agar tidak membosankan.
5. Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencana.
6. Alat berfikir yang mengasyikkan karena membantu berfikir 2 kali lebih baik, 2 kali lebih jernih dan dengan lebih menyenangkan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *mind mapping* adalah:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid belajar.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa belajar menggunakan model *mind mapping* yang dirasakan oleh siswa sangat menyenangkan, cara pencatatan materi berupa peta, simbol dan juga gambar yang berwarna-warni sehingga otak bisa mudah dalam menyerap informasi yang diterima. Dengan pembelajaran model *mind mapping* dapat menghubungkan ide baru dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan yang dilakukan siswa dan juga dengan penggunaan warna dan simbol yang menarik akan membuat siswa semangat dalam belajar. Namun ada beberapa siswa yang tidak begitu merespon penggunaan model *mind mapping* karena menganggap bahwa penggunaan pembelajaran model *mind mapping* dirasa rumit, karena harus menyediakan alat (spidol warna, kertas kosong yang tidak bergaris), membutuhkan biaya yang tidak sedikit, selain itu adanya kelompok diskusi juga siswa memnjadi tidak begitu memperhatikan materi yang sedang diajarkan, mereka cenderung bermain, bercerita sendiri dengan temannya dalam kelompoknya.

1. **Keterampilan Menulis**
2. **Pengertian Keterampilan Menulis**

Definisi atau pengertian keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan/kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Menurut Robin kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya.

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa keterampilan/kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Keterampilan dilakukan terus-menerus sehingga mampu terbiasa dengan berbagai macam hal yang di biasakan, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran keterampilan tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir.

Keterampilan/kemampuan terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir.
2. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan atau karakteristik serupa.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, member tahu, menyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah *tulisan* atau *karangan.* Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut berbeda. (Nurjamal, 2015: 69)

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Bryne, 1983). Lebih lanjut Bryne menyatakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata tersusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya Suparno, Yunus (Saddhono, 2012: 96).

Tarigan (Susanto, 2016: 246) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan melanjutkan bahwa dalam kegiatan menulis, peneliti harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dari pemaparan perihal menulis di atas, dapat dipahami bahwa menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak diragukan lagi, pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Bagaimana guru bisa memfasilitasi siswanya dan mampu menerapkan metode-metode ataupun model inofatif yang kemudian mampu membuat siswa-siswanya pandai dalam hal tulis-menulis hingga mengolah kata dan pada akhirnya mampu menjadi seorang penulis yang andal, penulis yang ulung.

Merujuk dari konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat diartikaan sebagai kapasitas seseorang dalam menulis yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan intelektual seseorang. Mengingat kemampuan menulis memerlukan kemampuan berfikir yang ditunjang dengan kemampuan seseorang dalam unsur kebahasaan maupun unsur di luar bahasa.

1. **Tujuan Menulis**

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Perumusan tulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Rumusan tujuan ini adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Tujuan merupakan penentu pokok untuk mengarahkan serta membatasi tulisan karangan narasi.

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo (Tarigan, 2008) mengatakan:

Tujuan kegiatan menulis ada tujuh, *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistic), *persuasive purpose* (tujuan persuatif), *informational purpose* (tujuan informational/penerangan), *self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penjelasan sehubungan masing-masing tujuan tersebut adalah sebagai berikut

1. *Assignment purpose*

Tujuan penugasan ini berdasarkan perintah yang harus dilakukan, tanpa adanya kemauan sendiri.

1. *Altruistic purpose*

Penulis bertujuan hanya untuk menyenangkan para pembaca. Keadaan apapun yang pembaca rasakan saat itu, tentunya dapat membuat pembaca merasa senang dengan karyanya.

1. *Persuasive purpose*

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

1. *International purpose*

Bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

1. *Self expressive purpose*

Bertujuan mengenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

1. *Creative purpose*

Tujuan ini berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nilai-nilai artistic atau seni yang ideal, seni idaman.

1. *Problem-solving purpose*

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran – pikiran dang gagasan-gagasannya sendiri agar dapat mengerti dan diterima oleh para pembaca.

Jika dilihat dari tujuan menulis diatas, kegiatan menulis yang ditujukan pada siswa, tentunya akan berbeda-beda dan hal tersebut dapat terlihat dari kacamata pembaca yang melihat dan menilai tulisan siswa, dengan harapan bahwa maksud dan tujuan penulis dapat tersampikan. Berdasarkan tujuan menulis di atas yang sesuai dengan kegiatan menulis adalah tujuan *altruistic* *purpose* dan *persuasive purpose.* Keadaan apapun yang pembaca rasakan saat itu, tentunya dapat membuat pembaca merasa senang dengan karyanya dan dapat meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang di utarakan, sehingga akan menghasilkan suatu tulisan secara utuh.

1. **Manfaat Menulis**

Banyak manfaat yang diambil dari kegiatan menulis. Sebagai seorang siswa Sekolah Dasar dengan menulis dapat menjadikannya sebagai bekal kemampuan dasar bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Akhaidah (Resmini dan juanda, 2008: 117-118) bahwa diantara banyak manfaat menulis antara lain, penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, penulis dapat melatih dan mengembangkan berbagai gagasan, dapat mendorong untuk terus belajar secara aktif, membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara tertib dan benar. Berikut ini pemaparan manfaat menulis oleh Akhaidah:

1. Mengenali kemampuan dan potensi di dirinya, dengan menulis penulis dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis, hal tersebut dapat di lihat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan bergitu penulis akan mengetahui kemampuannya dalam menulis dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya inisiatif (ide) dan kreativitas yang ada pada dirinya.
2. Penulis dapat melatih dan mengembangkan berbagai gagasan, dengan menulis dapat mengembangkan daya nalarnya, serta menghubuingkan dan membandingkan berbagai gagasan yang telah ada. Dengan menulis seseorang dapat menumbuhkan keberanian terutama keberanian dalam mengungkapkan idea tau perasaan.
3. Dapat mendorong penulis untuk terus belajar secara aktif, penulis bukan hanya menjadi penulis yang mendapatkan informasi berdasarkan masalah dari orang lain, namun penulis juga dapat mencari tahu masalah dan dapat memecahkan masalah, dan terus menggali rasa keingintahuannya tentang menulis yang baik dan benar.
4. Membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara tertib dan benar. Dengan menulis seseorang akan terdorong untuk mengumpulkan informasi yanag berhubungan dengan apa yang di tulisnya. Tulisan yang akan dituangkan tentunya akan dilakukan degnan sistematis dari segi penulisan dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Tarigan (2008: 22) fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung. Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca trulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang actual. (Tarigan, 2008: 23)

Dari beberapa manfaat tentang menulis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat menginspirasikan gagasan, perasaan dan pikiran yang terencana sehingga dapat diorganisir dengan tertib dan teratur, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat mengeksplorasikan tulisan agar dapat dipublikasikan kepada orang lain.

1. **Langkah-Langkah dalam Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang di alami oleh siswa. Banyak orang yang mengatakan bahwa menulis merupakan sesuatu yang sulit dilakukan, bagian yang sulit tersebut adalah dalam menuangkan ide yang harus dituliskan ke dalam sebuah tulisan. Hal senada dikemukakan oleh (Bobby De Potter, 2009: 13) “bagi kebanyakan dari kita, bagian tersulit dari menulis adalah memulainya. Hal itu dikarenakan terdengar suara dibaris awal bahwa tugas menulis yang pertama adalah suara kreatif yang terus mendorong untuk mencari ide baru”.

Langkah-langkah menulis dikemukakan oleh (Resmini, 2006: 223) yaitu:

1. Pramenulis

Pada tahap ini pra-menulis ini siswa berusaha mengemukakan apa yang mereka tulis, sedangkan peran guru pada tahap ini menggunakan berbagai strategi yang diimplementasikan di kelas untuk membantu siswa memilih tema yang akan ditulis.

1. Penyusunan draf tulisan

Aktifitas dalam tahap ini meliputi menulis draf kasar, menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi. Hal ini dapat memudahkan mengungkapkan ide yang dimiliki penulis.

1. Perbaikan

Aktifitas ini meliputi membaca ulang draf kasar, menyempurnakan draf kasar, memperbaiki bagian yang mendapat balikan dari kelompok menulis. Pada tahap ini siswa dapat menambah, mengganti, dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting dalam tulisannya.

1. Penyuntingan

Aktifitas ini meliputi mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan dan mengoreksi kesalahan.

1. Pemublikasian

Pada tahap akhir ini, siswa sudah mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain. Hasil penulisaanya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan, yaitu dilakukan dengan melalui penugasan siswa untuk membaca hasil karangan didepan kelas.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh (Rahayu, 2007: 136) dalam memulai untuk menulis ada beberapa tahap yaitu “tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap revisi”. Alek dan Achmad (2011: 107) bahwa langkah-langkah dalam menulis melalui tiga tahapan yakni “persiapan (*preparation*), menulis (*writing*), dan revisi (*ediitng*).”

Berikut adalah langkah-langkah dalam menulis yang dikemukakan oleh Rahayu:

1. Tahap pra penulisan

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan tema/judul, kita harus menemukan hal yang akan dibahas dalam tulisan. Tema/judulndapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pengalaman sendiri, hasil pengamatan lingkungan, pendapat; sikap; tanggapan; imajinasi sendiri atau orang lain terhadap sesuatu. Langkah berikutnya ialah membuat topik. Kerangka dapat berbentuk kerangka topik, yaitu butir-butir topik berupa frase pendek atau kerangka kalimat yang butir-butir nya berupa kalimat yang lebih rinci. Kerangka harus disusun secara logis, sistematik dan konsisten.

1. Tahap penulisan

Pada tahapan ini, setiap butir karangan dibahas menggunakan bahan-bahan yang telah diklarifikasikan menurut kepentingannya. Dengan demikian, kita sebagai penulis harus mampu memilih kata yang tepat sehingga pikiran kita dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata dirangkaikan dalam kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat dirangkaikan dalam bentuk paragraf. Tulisan juiga ditulis dalam ejaan yang benar dan persyaratan penulisan lainnya.

1. Tahap revisi

Jika draf seluruh tulisan telah selesai, tulisan perlu dibaca ulang untuk revisi, diperbaiki, dikuragi, ditambah. Sebenarnya revisi dilakukan juga pada saat tahap penulisan berlangsung, namun revisi ini secara keseluruhan sebelum menjadi naskah akhir. Revisi dilakukan secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, paragraf, pengetikan, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat menulis memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan, karena menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan proses yang dilakukan dengan latihan terus-menerus. Berdasarkan langkah-langkah menulis yang telah dipaparkan tersebut, penulis menggunakan pendapat dari Rahayu. Langkah-langkah yang ada dimulai dari tahap prapenulisan yakni untuk menemukan ide/gagasan serta imajinasi melalui sebuah pengamatan. Kemudian pada tahap menulis yakni menuliskan ide/gagasannya dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Selanjutnya tahap revisi tentunya dapat memperbaiki bahasa tulisan menjadi lebih baik dan benar serta memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada menulis karangan.

1. **Karangan Deskripsi**

Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 31) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Kemampuan mengarang adalah kemampuan untuk menuangkan gagasannya dalam dan dengan karangan. Lebih lanjut Mohamad Yunus dan Suparno menyatakan bahwa suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian. Keduanya saling mempengaruhi.

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu Finoza (2004: 192). Karangan adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau ide kepada pembaca melalui bahasa tulis Suparno (2008: 31).

Dari pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa karangan adalah hasil kegiatan seseorang dalam merangkai kata, kalimat dan alinea untuk mengungkapkan suatu gagasan melalui bahasa tulis.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh sebab itu siapapun orang yang menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus menguasai karangan deskripsi. Dalman (2015: 94) karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang di deskripsikan penulis. Sedangkan menurut Slamet (2009: 103) deskripsi merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) membaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan sesuatu yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah merasakan situasi sesuai dengan yang dilihat dan dirasakan penulis.

1. **Ciri-ciri karangan deskripsi**

Dalman (2015: 94) ciri karangan deskripsi mempunyai khas yaitu sebagai berikut. (1) Deskirpsi lebih memperhatikan detail atau rincian tentang objek, (2) deskripsi bersifat memberi pengaruh sensivitas dan membentuk imajinasi pembaca. (3) deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. (4) deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dirasakan misalnya: benda, alam, warna dan manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensivitas pembaca serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

1. **Macam-macam Deskripsi**

Akhaidah (Dalman 1997: 73) macam-macam deskripsi mencakup dua macam yaitu:

1. Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah persitiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan terjadinya peristiwa tersebut.

1. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara menggambarkan deskripsi orang yaitu: (1) penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh ini bersifat objektif. (2) penggambaran tindak tanduk seorang tokoh yaitu mengikuti dengan cermat tindak tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ketempat lain dan dari waktu ke waktu lain. (3) penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan dan sebagainya. (4) penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu. (5) penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia. Tetapi disini pulalah kekuatan seorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, ia mampu mengindentifikasikan unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh kemudian menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperhatikan watak seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang. Deskripsi tempat mecakup semua peristiwa yang terjadi dalam sebuah tempat atau lingkungan yang menjadi latar belakang terjadinya atau jalannya sebuah peristiwa. sedangkan deskripsi orang menggambarkan atau mendeskripsikan semua yang berkaitan dengan tokoh yang berperan dalam sebuah peristiwa.

1. **Langkah-langkah Menyusun Deskripsi**

Dalman (2015: 99) langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu (1) tentukan objek tema yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) megumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, (5) menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan deskripsi tidak sembarangan disusun kedalam karangan, melainkan mengikuti cara atau langkah-langkah untuk menyusun karangan deskripsi, sehingga dalam menyusun karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca untuk dilihat dan dirasakan secara nyata.

1. **Kriteria Penilaian Deskripsi**

Dalman (2015: 100) untuk membuat karangan yang baik, setidak-tidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan tema, ketepatan isi dan paragraf, kesesuaian isis dengan judul, ketepatan susunan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.

1. Tema

Tema adalah yang mendasari karangan/tulisan kita untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema/topik. Keberhasilan mengarang hanya ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/topik yang dipilih.

1. Ketepatan Isi dan Paragraf

Ketepatan penulisan dalam setiap paragraf harus memiliki 3 syarat yaitu kesatuan, kepaduan dan perkembangan.

1. Kesesuaian isi dengan judul

Karangan yang dibuat harus memiliki kesesuaian isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan.

1. Ketepatan susunan kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengungkap ide pokok dalam setiap paragraf.

1. Ketepatan penggunaan ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peran penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi yang baik harus memperhatikan kriteria penulisan yang meliputi tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Dalam proses pembelajaran peranan guru sangatlah dibutuhkan. Tugas guru tidak hanya terbatas sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa pada pendewasaan. Guru mendidik siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tujuan tersebut dapat tercapai melalui proses belajar mengajar yang merupakan proses menentukan keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajar yang didapatnya.

Aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas yaitu memberikan bekal pengetahuan yang dapat diterima dan dipahami oleh siswa, guru dituntut untuk mengembangkan cara-cara atau model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *mind mapping.*

Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas dan daya hafal sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan imajinatif dalam menuangkan pikiran dan perasaannya dalam menulis karangan deskripsi. Sehingga dapat dibuat kerangka pikir yaitu pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pretest

Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar

Penerapan model *Mind Mapping* di kelas eksperimen dengan tahapan :

1. Guru dan siswa memilih topik unrtuk pemetaan pikiran
2. Siswa membuat peta pikiran dengan menggunakan warna gambar dan simbol.
3. Siswa saling bercerita tentang peta pikiran tersebut

Penerapan model Konvensional di kelas kontrol dengan tahapan :

1. Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari.
2. Guru meminta siswa menulis terkait pelajaran Bahasa indonesia.
3. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas siswa di meja guru.
4. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas siswa meja guru.

 M

Posttest

Ada pengaruh

Tidak ada pengaruh

Analisis data

Temuan Katerampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar

**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat disimpilkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis deskriptif

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar.

1. Hipotesis Statistika

Adapun hipotesis statistika dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hₒ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap Keterampilan Menulis kelas V SD Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar.

H0: µ0 = µa

Hₐ : Terdapat pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* dan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap Keterampilan Menulis SD Kompleks Lariang Bangi Kota Makassar.

Ha: µ0 ≠ µa

Adapun kriteria pengujian hipotesis ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Hₒ diterima dan Hₐ di tolak.